

# PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK PENGAPLIKASIAN BEDAK TABUR SEBELUM *FOUNDATION* UNTUK KULIT BERMINYAK

Nurul Hikmah Rahmadani<sup>1</sup>, Warda Indadihayati<sup>2</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta <sup>1,2</sup>

Email: nurulhikmah.2018@student.uny.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model penelitian 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*) yang bertujuan untuk mengetahui prosedur perancangan produk, proses pengembangan produk, dan kelayakan produk. Hasil penelitian pengembangan video tutorial teknik pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* yaitu sebuah video tutorial dengan tingkat kepuasan dan kelayakan untuk materi sejumlah 78,7% dengan kategori layak dan media sejumlah 89,3% dengan kategori sangat layak dan tahap *disseminate* dengan penyebarluasan yang dilakukan melalui media sosial berupa *youtube* yang dilihat minimal 20 orang kemudian panelis tersebut mengisi lembar uji kesukaan berupa link *google form*, hasil dari uji panelis menunjukkan persentase 80% dengan kategori layak.

**Kata Kunci:** video tutorial, bedak tabur, kulit berminyak

## PENDAHULUAN

Perkembangan trend kecantikan saat ini sangat berkembang pesat hal ini berkaitan akan hasil penampilan seseorang. Penampilan merupakan hal yang menjadi prioritas bagi banyak orang terlebih bagi Wanita. Pada umumnya kaum Wanita sudah mengenal berbagai jenis *make up* untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. *Make up* juga biasa disebut dengan tata rias wajah yang mencakup banyak macam hal mulai dari tekniknya, alat serta produk kosmetik yang sangat banyak. Beberapa contoh dari produk *make up* adalah *face primer, foundation, concealer, powder, mascara, eyeliner, eyeshadow, blush, dan lipstick*. *Make up* sangat identik dengan perempuan, meskipun pengguna *make up* tidak menutup kemungkinan adalah laki-laki. *Make up* diyakini sebagai sarana untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Namun tak jarang bagi Wanita untuk sulit mengenali kosmetika yang tepat dalam pengaplikasian riasan wajah.

Riasan yang bagus adalah riasan yang menghasilkan kesan halus dan rata yang menempel pada wajah. Pada kondisi tertentu, ada beberapa jenis kulit wajah yang dapat menimbulkan masalah dalam rias wajah. Jenis kulit wajah yang sering menimbulkan masalah

adalah jenis kulit wajah berminyak. Kulit wajah berminyak merupakan pangkal dari segala masalah dalam melakukan rias wajah. Menurut Dwikarya (2003) mengemukakan “orang yang mempunyai kulit wajah berminyak sering mengeluh sulit berdandan karena riasan wajahnya tidak rata, bertumpuk pada satu area saja dan tidak bertahan lama”. Faktanya kulit wajah berminyak dapat menimbulkan minyak yang terlalu berlebih komedo, bahkan jerawat sehingga riasan yang digunakan tidak tahan lama. Kunci ketahanan riasan adalah bagian *complexion* (yang diartikan sebagai acuan pada tampilan riasan wajah). Untuk itu permasalahan pada kulit wajah berminyak pada saat *make up* dapat dikembangkan pada teknik *complexion*-nya. Disisi lain, pengaruh digitalisasi mempermudah manusia dalam mengakses informasi tidak terkecuali informasi terkait riasan wajah atau *make up*, berbagai tutorial terkait pengaplikasian riasan wajah juga dikenalkan berbagai *youtuber* di berbagai negara, tidak terkecuali teknik dalam mengatasi kulit berminyak pada teknik *complexion*-nya. Teknik ini dipopulerkan oleh Wayne Goss, seorang *make up artist* ternama yang juga terkenal akan *channel* YouTube-nya. Beberapa *beauty vlogger* terkenal juga mencoba teknik ini seperti Casey Holmes, Laura Lee, ItsMyRayeRaye, dan Chloe Morello (Holmes, 2019) namun di Indonesia belum ada

*beauty vlogger* yang memperkenalkan teknik ini serta belum adanya referensi baik buku maupun jurnal mengenai teknik yang dipopulerkan oleh *youtuber* Inggris.

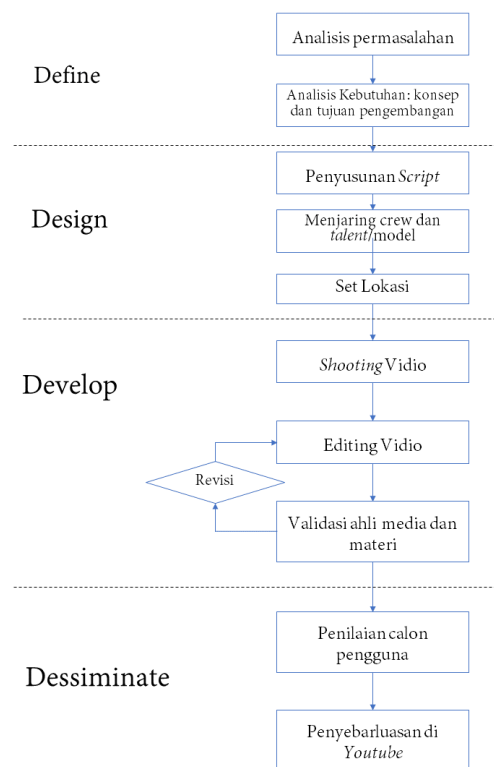
Berdasarkan video *youtube* yang berisi tentang pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* tersebut, Wayne Goss menginovasi trend kecantikan yang belum ada yang dirasa dapat membantu permasalahan kulit berminyak pada saat ber-*make up*. Teknik ini menggunakan bedak tabur sebagai base *make up* sebelum diaplikasikannya *foundation*. Kegunaan bedak tabur ini dinilai dapat menyamarkan pori-pori pada wajah seseorang, sehingga kadar minyak yang keluar dapat berkurang.

Teknik ini dirasa dapat membantu mengurangi permasalahan kulit berminyak saat ber-*make up* sehingga kebutuhan pengembangan video tutorial teknik pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* untuk kulit berminyak di Indonesia perlu diperkenalkan. Video tutorial merupakan cara yang paling efektif pada digitalisasi, sehingga penyebarluasan teknik ini dapat dengan mudah dijangkau masyarakat. Video tutorial termasuk dalam kategori audio visual yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan. Dalam proses produksi video tutorial ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk *shooting* video, grafis, animasi, narasi, dan teks, yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh khalayak luar (Nielsen, 2009). Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan video tutorial dalam pelaksanaan penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Tutorial Teknik Pengaplikasian Bedak Tabur sebelum *Foundation* untuk Kulit Wajah Berminyak”**.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah metode penelitian pengembangan R&D (Research and Development) serta model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Dessiminate) Metode

penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012) sedangkan model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Kurniawan et al., 2017). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Prosedur pengembangan video tutorial dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1: Prosedur pengembangan penelitian

Tahap *Define*, dilakukan dengan mengakukan analisis permasalahan dasar dalam *make up* untuk kulit wajah berminyak. Tahap ini memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. Kemudian menganalisis materi dan tujuan yang ada dalam video dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara

sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran.

Tahap *Design*, dilakukan dengan penyusunan awal dalam pengembangan video tutorial riasan wajah untuk kulit berminyak atau tahapan dalam *pre production*. Tahap *Develop*, dilakukan dengan *shooting video*, *editing video* dan validasi ahli untuk produk pengembangan yang telah dikembangkan. Tahap terakhir yaitu Tahap *Dessiminate*, dengan menyebarluaskan media pembelajaran yang berupa video tutorial.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistika deskriptif, yang menggunakan data statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Formulasi yang digunakan dalam analisis data untuk mengetahui persentase kelayakan sebagai berikut,

$$\text{Rata - rata Skore} = \frac{\text{total skore}}{\text{jumlah item}}$$

Hasil dari perhitungan rata-rata skore tersebut kemudian digunakan dalam perhitungan skore kelayakan produk, dengan formulasi,

$$\text{Tingkat kelayakan} = \frac{\sum \text{total skor}}{\text{total skor ideal}} \times 100\%$$

Kesimpulan hasil perolehan skore kelayakan kemudian dikonvensikan dengan skala pencapaian menggunakan skala 5 sesuai Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Skala Penilaian**

Tingkat ketercapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat layak	Tidak Perlu Revisi
61% – 80%	layak	Tidak Perlu Revisi
41% – 60%	Cukup layak	Revisi
21% – 40%	Kurang layak	Tidak dapat digunakan
0% – 20%	Sangat tidak layak	Gagal/tidak digunakan

Sumber: Modifikasi dari Akdon (2015:120).

Penelitian ini dilakukan di Naiya Studio Foto Wonogiri yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman, Donoharjo, Wuryorejo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Maret-20 April 2021 untuk mengembangkan video tutorial yang dilanjutkan untuk uji coba kelayakan produk dan penyusunan laporan serta revisi mulai Mei hingga Oktober 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan dari Video tutorial pengaplikasian bedak tabur sebelum foundation untuk kulit berminyak ini dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *dessiminate*. Pada tahap *define*, terdiri dari analisis permasalahan, analisis kebutuhan dan analisis tujuan pengembangan. Tahap *design* terdiri dari *scripting*, *menjaring crew/talent*, dan *set lokasi*. Kemudian untuk tahap *develop* terdiri dari *shooting video*, *editing video*, dan validasi ahli media dan materi.

### Tahap *Define*

Tahap *define* terdiri dari dua analisis yaitu, analisis permasalahan dan analisis kebutuhan. Analisis permasalahan mencakup analisis awal (*Front-end Analysis*) yakni kulit wajah berminyak cenderung memiliki banyak permasalahan dibandingkan jenis kulit wajah lainnya. Sehingga peneliti mengembangkan suatu teknik pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* sebagai solusi permasalahan tersebut. Analisis kebutuhan terdiri atas analisis konsep (materi video tutorial dan langkah-langkah pengaplikasian komponen) dan analisis tujuan pengembangan (inovasi teknik *makeup* pada kulit berminyak).

### Tahap *Design*

Tahap pertama yang dilakukan pada tahapan *design* adalah pembuatan *script* atau naskah teknik *makeup* untuk kulit berminyak. Selanjutnya *menjaring crew* (kameramen, model, pendemo, dan editor). Selanjutnya, berdasarkan diskusi bersama oleh peneliti dan *crew* untuk *set lokasi* dilakukan di Wonogiri mulai dari penataan dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan *crew*.

### Tahap *Develop*

Sebelum menggunakan teknik pengembangan



Sesudah menggunakan teknik pengembangan



Gambar 2: Perbandingan foto

Langkah pertama pada tahap *develop* adalah *shooting* video yang telah direncanakan pada tahap *design*. Dalam tahap ini peneliti melakukan 2 kali praktik dimana praktik yang pertama dilakukan untuk menjadi acuan perbandingan dengan melakukan praktik *make up* untuk kulit berminyak pada umumnya, kemudian untuk praktik yang kedua peneliti menggunakan pengembangan teknik pengaplikasian *make up* untuk kulit berminyak yang telah dikembangkan yaitu pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation*. Setelah *shooting* video, tahap selanjutnya adalah *editing* video, tahap ini dilakukan selama 1 minggu (*editing* awal sebelum validasi) yakni dengan mengumpulkan semua video yang telah dilakukan pada tahapan *shooting* video. Pada tahap *editing* juga dilakukan proses menyunting konsep materi yang meliputi permasalahan kulit berminyak, jenis-jenis kosmetika yang digunakan untuk kulit berminyak yang telah didesain pada *story board*. Pada tahapan ini editor menentukan durasi awal sepanjang 8 menit 4 detik, serta editor juga menyinkronkan *background*, audio serta suara yang telah dicantumkan pada *story board*.



Gambar 3 : Cover Video Tutorial

Sebelum perbaikan



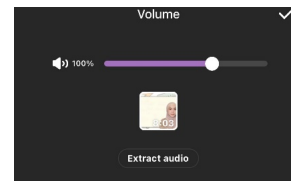
Sesudah perbaikan



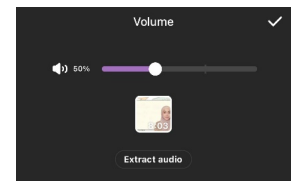
Gambar 4 : revisi materi/isi tentang penggunaan *setting spray*

Kemudian tahapan selanjutnya adalah validasi ahli media dan materi. Kegiatan validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan video tutorial teknik pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* untuk kulit berminyak melalui penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Pada validasi ini terdapat revisi perbaikan oleh para ahli yang meliputi revisi materi/ isi dan revisi tampilan.

Sebelum perbaikan



Sesudah perbaikan



Gambar 5: Revisi tampilan mengenai *background* video

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian bedak tabur sebelum *foundation* dengan tiga media aplikator (*powder brush*, *puff loose powder*, dan *puff compact powder*) tersebut tidak mempengaruhi tujuan pengembangan teknik ini yakni memberikan ketahanan *make up* yang lama untuk kulit berminyak. Hal ini dikarenakan bedak tabur yang digunakan sangat berpengaruh dalam penyerapan minyak sementara sebelum diaplikasikannya *foundation* pada wajah, sehingga memberikan ketahanan *makeup* yang lama.

Data hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan dan kualifikasi modifikasi Akdon. Analisis data hasil presentase uji validasi dari beberapa aspek pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2-6.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kelayakan Produk pada Aspek Pembelajaran**

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1.	Kejelasan judul program pengembangan	13	87	Sangat layak
2.	Kejelasan sasaran pengguna	12	80	Sangat layak
3.	Kejelasan penerapan strategi pengembangan	12	80	Sangat layak
5.	Kejelasan variasi penyampaian jenis informasi	12	80	Sangat layak
6.	Ketepatan penjelasan materi	12	80	Sangat layak
7.	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	12	80	Sangat layak
8.	Kejelasan sasaran pembelajaran	13	87	Sangat layak
<b>Total</b>		98	653	
<b>Rata-rata</b>		12,25	81,67	

Kesimpulan dari perolehan nilai tersebut menunjukkan jika aspek kelayakan pengembangan produk dilihat dari segi pembelajaran mencapai 81,67% yang dapat dikategorikan “sangat layak”

**Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Produk pada Aspek Materi/Isi**

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1.	Kejelasan isi materi	12	80	Sangat layak
2.	Cakupan isi materi	12	80	Sangat layak
3.	Urutan isi materi	13	87	Sangat layak
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan	12	80	Sangat layak
5.	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna	10	67	Layak
<b>Total</b>		59	393	
<b>Rata-rata</b>		11,8	78,67	

Kesimpulan dari perolehan nilai tersebut menunjukkan jika aspek kelayakan pengembangan produk dilihat dari segi materi/isi mencapai 78,67% yang dapat dikategorikan “layak”.

**Tabel 4. Rekapitulasi Kelayakan Produk pada Aspek Tampilan**

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1.	Kesesuaian pemilihan background	14	93	Sangat layak
2.	Kemenarikan desain	13	87	Sangat layak
3.	Kualitas pencahayaan	13	87	Sangat layak
4.	Kualitas gambar baik	12	80	Sangat layak
5.	Kesesuaian pemilihan model	13	87	Layak
6.	Kesesuaian pemilihan pendemo	13	87	Sangat layak
7.	Keterbacaan teks	15	100	Sangat layak
8.	Ketepatan pemilihan font	14	93	Sangat layak
9.	Kejelasan narasi	13	87	Sangat layak
10.	Kemenarikan Video Pengembangan	14	93	Sangat layak
<b>Total</b>		134	893	

Kesimpulan dari perolehan nilai tersebut menunjukkan jika aspek kelayakan pengembangan produk dilihat dari segi tampilan mencapai 89 % yang dapat dikategorikan sangat “layak”.

**Tabel 5. Rekapitulasi Kelayakan Produk pada Kemudahan Penggunaan**

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1.	Kejelasan uraian materi	14	93	Sangat layak
2.	Kejelasan tahapan	14	93	Sangat layak
3.	Kejelasan alat dan bahan yang digunakan	14	93	Sangat layak
4.	Proses dalam tahapan mudah diikuti	14	93	Sangat layak
<b>Total</b>		56	373	
<b>Rata-rata</b>		14	93	

Kesimpulan dari perolehan nilai tersebut menunjukkan jika aspek kelayakan pengembangan produk dilihat dari segi tampilan mencapai 89 % yang dapat dikategorikan “sangat layak”.

**Tabel 6. Rekapitulasi Kelayakan Produk pada Aspek Audio**

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1.	Kualitas suara jelas dan bersih	14	93	Sangat layak
2.	Kesesuaian suara/musik	14	93	Sangat layak
3.	Kejelasan suara/musik	13	87	Sangat layak
<b>Total</b>		41	273	
<b>Rata-rata</b>		13,7	91,1	

Kesimpulan dari perolehan nilai tersebut menunjukkan jika aspek kelayakan



pengembangan produk dilihat dari segi audio mencapai 91,1 % yang dapat dikategorikan “sangat layak”.

#### Tahap *Dessiminate*

Tahap ini dilakukan penyebarluasan melalui sajian youtube dengan link <https://youtu.be/Stau-jRZMtY> yang disaksikan oleh 20 orang panelis tidak terlatih yang tidak memiliki latar belakang kecantikan (masyarakat umum atau target konsumen), dan panelis yang menyaksikan mengisi instrument uji kesukaan. Setelah panelis menonton video yang disajikan di youtube kemudian panelis mengisi instrument uji kesukaan yang telah disediakan oleh penulis berupa *google form*. Instrumen penilaian terdiri dari nama, umur, pekerjaan, pendidikan, dan alamat. Lalu terdapat lima item pertanyaan dari beberapa aspek instrumen. Skala penilaian yang telah dibuat yaitu rentang angka 5-1 dari sangat suka sampai sangat tidak suka.

## SIMPULAN

Pengembangan video tutorial riasan wajah untuk kulit berminyak, dilakukan untuk memperkenalkan teknik yang di populerkan *influencer* asing dalam konten YouTube yang belum banyak diketahui oleh masyarakat dengan teknik pengaplikasian bedak tabur sebelum *foundation* pada kulit wajah berminyak, sehingga untuk memudahkannya dilakukan dengan pembuatan video tutorial agar mudah dipahami masyarakat Indonesia, khususnya para MUA serta mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan.

Model pengembangan yang dilakukan dengan 4D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model pengembangan 4D yang pertama adalah tahap *define* yang dilaukan dalam menganalisis permasalahan dasar dalam make up untuk wajah berminyak yang memunculkan hasil analisis guna mengembangkan video tutorial, selanjutnya menganalisis materi dan tujuan pengembangan video tutorial. Selanjutnya pada tahap *design* yaitu denngan Menyusun *story board*, menjaring *crew*, *talent*/model yang dibutuhkan dalam pembuatan video serta merencanakan set lokasi pengambilan video. Tahap ketiga adalah *develop* dilakukan dengan *briefing crew* dan *talent*, *set up* lokasi pembuatan

video, proses *shooting*, *editing* video serta uji validasi oleh dosen ahli materi dan media yang didapatkan skor kelayakan untuk materi sejumlah 78,7% dengan kategori layak dan media sejumlah 89,3% dengan kategori sangat layak dan tahap *disseminate* dengan penyebarluasan yang dilakukan melalui media sosial berupa *youtube* yang dilihat minimal 20 orang kemudian panelis tersebut mengisi lembar uji kesukaan berupa link *google form*, hasil dari uji panelis menunjukkan persentase 80% dengan kategori layak.

Pengaruh dari hasil *make up* menggunakan teknik yang dikembangkan peneliti adalah apabila tiga media aplikator (*powder brush*, *puff loose powder*, dan *puff compact powder*) digunakan oleh praktisi akan berpengaruh terhadap hasil *look make up* yang diinginkan (*natural/bold make up look*), namun ketiga media aplikator tersebut tidak mempengaruhi tujuan pengembangan teknik ini yakni memberikan ketahanan *make up* yang lama untuk kulit berminyak karena bedak tabur yang digunakan sangat berpengaruh dalam penyerapan minyak sementara sebelum diaplikasikannya *foundation* pada wajah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2007). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arywiantari, D., Agung, A. . G., & Tastra, I. D. K. (2015). Pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 singaraja. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 3.
- Daryano. (2015). Media pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Depdikbud, T. P. (1997). Kamus besar bahasa Indonesia (edisi kedua). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, T. R. (2001). Kamus besar bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Holmes, C. (2019). *The best new powder foundation on the market? new products tested*.  
<https://www.youtube.com/watch?v=f9aDKYs7No0>
- Kurniawan, D., Dewi, S. V., & Kerja, L. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencast- o-matic mata kuliah kalkulus 2 menggunakan model 4-D ISSN 2476-9312. *Jurnal Siliwangi*, 3(1).

- Kustanti. (2008). Tata kecantikan kulit jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Kustanti. (2008). Tata kecantikan kulit jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Makalah teknik analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Nielsen, P. (2009). Coastal and estuarine processes. In *coastal and estuarine processes* (pp. 1–360). <https://doi.org/10.1142/7114>
- Riyana. (2007). Pedoman pengembangan media video. Jakarta: P3AIUPI.
- Subandi. (2011). Qualitative description as one method in performing arts study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thetrawan, J., Bedjo, B., & Kurniawan, D. (2016). Perancangan buku make – up yang sehat bagi remaja perempuan usia 17-21 tahun melalui media fotografi. *Jurnal Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/87367-ID-none.pdf>
- Wind, A. (2014). Jago membuat video tutorial. Jakarta: Dunia Komputer.